

**MADRASAH ALSAGOFF AL-ARABIAH DI KAMPONG GLAM, SINGAPURA**

**TAHUN 1966-1986**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

**Yasmin Athira Hasania**

**NIM: 18101020005**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Athira Hasania  
NIM : 18101020005  
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**MADRASAH ALSAGOFF AL-ARABIAH DI KAMPONG GLAM, SINGAPURA**

**TAHUN 1966-1986**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yasmin Athira Hasania

NIM : 18101020005

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

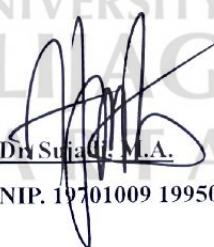
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Sujatno, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : MADRASAH ALSAGOFF AL-ARABIAH DI KAMPONG GLAM, SINGAPURA  
TAHUN 1966-1986

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YASMIN ATHIRA HASANIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020005  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 659f4f4f23395



Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a76d5ba4f77



Pengaji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b08a53e4a1a



Yogyakarta, 04 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a76d5b9d140

## **MOTTO**

*Never stop learning. Never stop progressing. Never stop inspiring others. It's  
never too late to start something new*

**-Anita Anand-**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

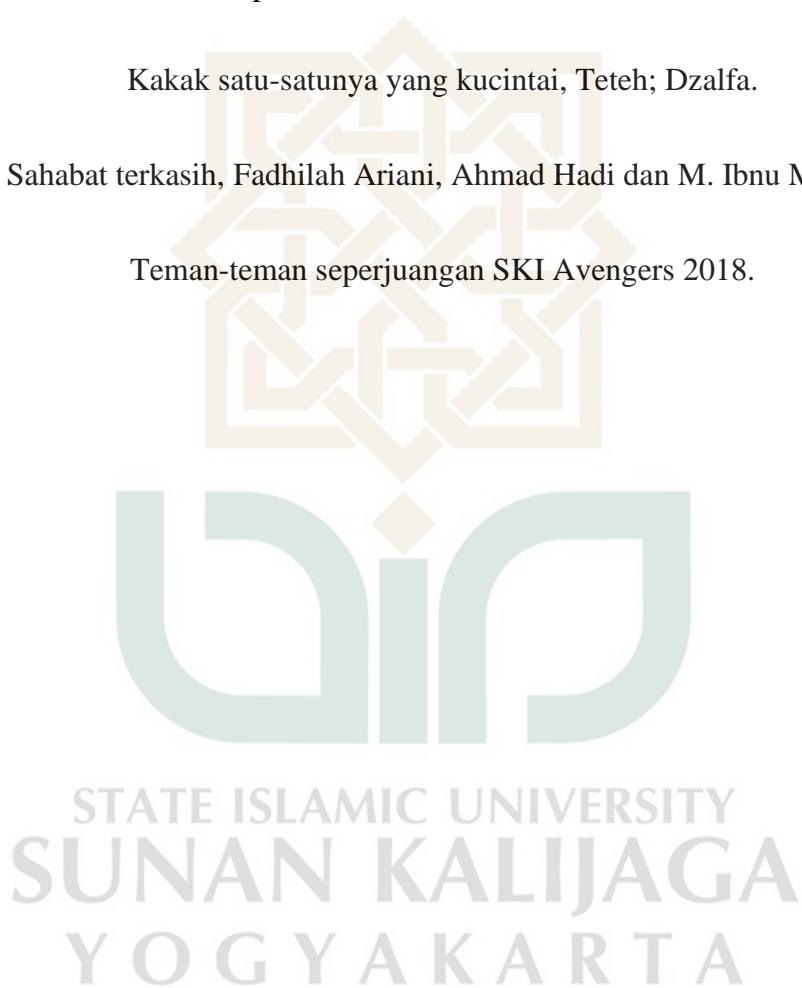
Kedua Orang Tua yang sangat kuhormati dan kusayangi,

Papah; Hasan dan Mamah; Emma.

Kakak satu-satunya yang kucintai, Teteh; Dzalfa.

Sahabat terkasih, Fadhilah Ariani, Ahmad Hadi dan M. Ibnu Majah.

Teman-teman seperjuangan SKI Avengers 2018.



## **ABSTRAK**

Madrasah Alsagoff Al-Arabiah merupakan institusi pendidikan formal tertua berbasis agama di Singapura. Dipelopori oleh keluarga Alsagoff, madrasah ini berdiri pada tahun 1912 tepatnya di kawasan Kampong Glam. Berbeda dari madrasah lainnya, Madrasah Alsagoff mengubah orientasi pendidikannya dari madrasah khusus laki-laki ke madrasah khusus perempuan. Perubahan ini terjadi pada tahun 1966. Berangkat dari perubahan tersebut, fokus penelitian ini mengkaji perkembangan Madrasah Alsagoff sebagai madrasah khusus muslimah dan kontribusinya bagi masyarakat muslim. Penelitian ini bertujuan untuk melacak keberlangsungan madrasah perempuan yang berada di negeri minoritas muslim, Singapura. Studi ini ditelaah berdasarkan pendekatan sosiologi pendidikan dan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Pengumpulan data dalam studi ini memanfaatkan kajian pustaka dan wawancara. Metode yang digunakan ialah metode sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Alsagoff dapat beradaptasi dengan kondisi Singapura yang modern melalui kegigihan keluarga Alsagoff dan elemen internal lainnya sehingga madrasah dapat merespon tantangan zaman dengan baik. Hal ini terlihat dari penyesuaian kurikulumnya yang mencakup disiplin ilmu agama dan akademik, selain itu pembangunan fasilitas pendukung pembelajaran juga menjadi wujud keberhasilan madrasah menyesuaikan modernitas Singapura. Keberadaan Madrasah Alsagoff berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran pendidikan bagi muslimah dan memperkokoh pondasi keislaman masyarakat muslim di tengah modernitas dan sekularitas Singapura.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Pendidikan, Muslim Minoritas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *subḥānahu wa ta’āla* yang dengan limpahan pertolongan dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Madrasah Alsagoff Al-Arabiah di Kampong Glam, Singapura, Tahun 1966-1986”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhamad *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*, ajaran yang ia sampaikan telah membawa umatnya dari kegelapan menuju cahaya, hingga umat Islam dapat terus berkembang hingga sekarang. Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu upaya meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh segala keterbatasan dan pemahaman penulis sendiri. Akan tetapi, penulisan ini sudah diupayakan dengan segenap usaha yang maksimal dan sebaik-baiknya. Maka dari itu, penulis menerima segala masukan maupun kritik dari berbagai pihak guna pengembangan atau perbaikan tulisan ini ke depannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan baik secara pemikiran, material, maupun psikis, dari berbagai pihak yang atas izin Allah mampu menjadi *wasilah* terselesaiannya penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar di antaranya untuk:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
2. Dosen pembimbing skripsi saya yakni Bapak Dr. Sujadi, M.A, yang dengan bimbingan dan pengajarannya, senantiasa sabar dalam memberi masukan dalam perkembangan dan progres penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing akademik saya yakni Ibu Fatiyah, S.Hum, M.A, atas perhatian dan dukungan akademiknya.
4. Seluruh dosen di program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada saya.
5. Dr. Siti Noorasikin Tumiran, pengkaji bidang Sejarah dan Tamaddun Islam Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang memberi saya banyak perseptif baru, dan mengarahkan saya dalam melakukan kajian ini.
6. Kedua orangtua, yakni papah saya; Hasan Bisri, dan mamah; Emma Ratna Kania Fadhlilah Salma, sebagai sosok tersabar dalam melimpahkan dukungan moral dan materialnya sehingga saya mampu mencapai titik ini.
7. Ibu Nyai Hj. Luthfiyyah Baidlowi, sosok yang selalu saya kagumi dan menjadi panutan bagi saya. Ibu Nyai yang kasih sayang serta kesabarannya seluas samudera telah memberi saya banyak ilmu agama selama mondok di Gedung Putih, Krupyak.

8. Kakak saya satu-satunya yakni Dzalfa Farida Humaira, yang merupakan saudara kandung sekaligus menjadi sosok yang banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Narasumber saya yang bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini dan banyak memberi informasi berharga, Ustadzah Radhiah Salleh dan Ustadzah Nur Faezah Safaruan.
10. Anak Teladan: Fadhilah, Artika, Rahmi, Defiliani, dan Meliana, sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberi semangat dan membersamai saya sejak tahun pertama hingga tahun terakhir.
11. Sahabat-sahabat tersayang, Arinda, Yumna, Hadi dan Ibnu yang membantu saya dalam memahami materi dan memberi saya pencerahan di tengah keadaan yang *stuck*.
12. Kawan-kawan terdekat saya yaitu Raihanah Amrullah dan Putri Muliana yang sangat pengertian dan senantiasa mendorong saya untuk maju serta senantiasa hadir dalam hidup saya baik suka maupun duka.
13. Teman-teman sekamar di Gedung Putih, yaitu Mba Wulan, Mba Himmah, Sinta, Riska, Nayyiroh, dan Lutfiah yang memberi saya memori berkesan selama berada di asrama, saling berbagi kehangatan dan kesenangan, bahkan sering mengundang gelak tawa, saya ucapan terima kasih
14. Arham, Yassir dan Fatur yang tidak membantu dalam hal apapun, saya ucapan terima kasih.

15. Seluruh pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penulisan skripsi ini dan dengan keterbatasan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Demikian kata pengantar dari penulis di atas. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membaca dan mengkajinya.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Penulis,

Yasmin Athira Hasania  
NIM: 18101020005



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	21

**BAB II: KONDISI UMUM KAWASAN KAMPONG GLAM SINGAPURA**

..... 25

- A. Geografi dan Demografi Kampong Glam ..... 25
- B. Kehidupan Sosial-Budaya di Kampong Glam ..... 30
- C. Kondisi Pendidikan di Kampong Glam ..... 32

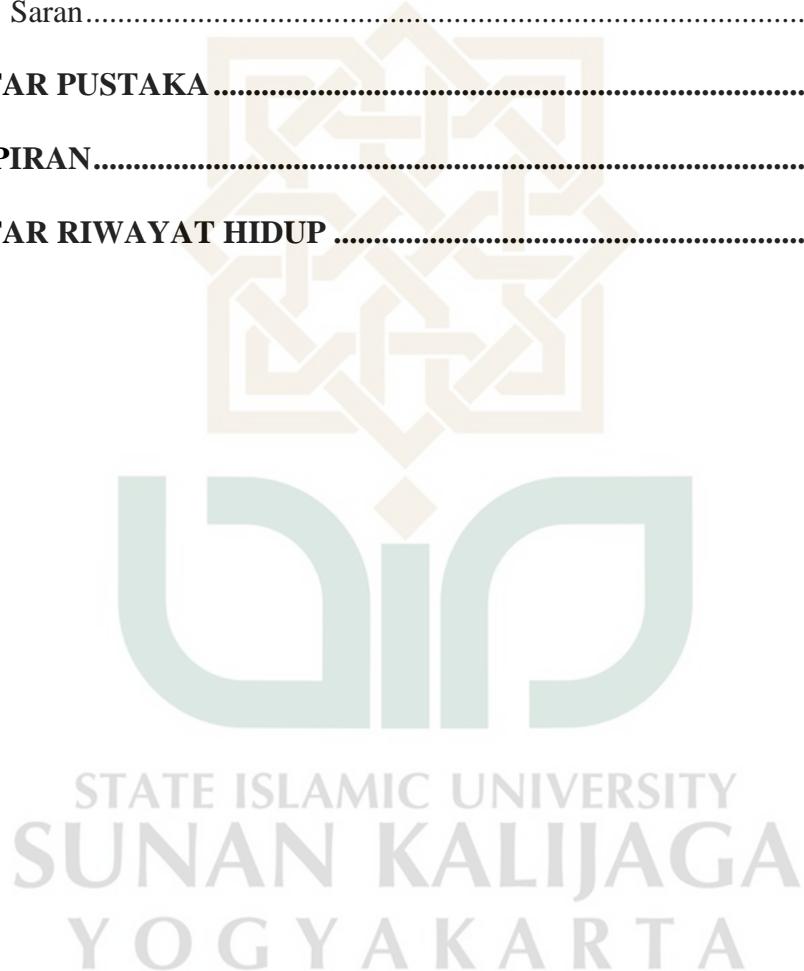
**BAB III: MADRASAH ALSAGOFF AI-ARABIAH ..... 40**

- A. Awal Berdirinya Madrasah Alsagoff ..... 40
- B. Peralihan Madrasah Alsagoff Menuju Sekolah Khusus Muslimah ..... 47
- C. Periode Penyesuaian (1966-1979) ..... 53
  - 1. Sistem Pengajaran ..... 53
  - 2. Kurikulum ..... 56
  - 3. Sarana dan Prasarana ..... 58
  - 4. Standar Pendidikan ..... 59
- D. Periode Pengembangan (1980-1986) ..... 62
  - 1. Pembentahan Sistem Pengajaran ..... 63
  - 2. Penyelarasan Kurikulum ..... 65
  - 3. Perbaikan dan Peningkatan Fasilitas ..... 67
  - 4. Peningkatan Mutu Pendidikan ..... 69

**BAB IV: KONTRIBUSI MADRASAH ALSAGOFF AL-ARABIAH BAGI  
MASYARAKAT MUSLIM KAMPONG GLAM, SINGAPURA ..... 77**

- A. Pengembangan Pendidikan Karakter ..... 77
- B. Penguatan Ilmu Agama dan Kemahiran Berbahasa Arab ..... 80

C. Peningkatan Kesadaran Pendidikan bagi Muslimah .....	83
D. Pemberdayaan Komunitas Muslim .....	86
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Persentase populasi di Singapura berdasarkan etnis tahun 1836-1990

Tabel 2: Jumlah madrasah pada tahun 1966

Tabel 3: Jumlah murid Madrasah Alsagoff Al-Arabiah pada tahun 1980-an



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Peta Negara Singapura

Lampiran 2: Peta Kawasan Kampong Glam

Lampiran 3: Pendiri Madrasah Alsagoff Al-Arabiah

Lampiran 4: Bangunan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah

Lampiran 5: Para Guru dan Murid Madrasah Alsagoff Al-Arabiah

Lampiran 6: Bukti Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Singapura merupakan negara multikultural yang menyimpan banyak kawasan warisan budaya di dalamnya. Dapat dilihat dari situs cagar budaya China, Melayu, India dan beberapa etnis lain yang juga menetap di sana. Warisan Muslim-Melayu menjadi bagian penting dalam keragaman budaya Singapura. Etnis Melayu yang membentuk 14,5% dari populasi pada tahun 1967.<sup>1</sup> Peninggalan budaya tersebut terkonsentrasi di kawasan Kampong Glam. Distrik ini merupakan salah satu dari lima kawasan bersejarah yang terletak di pusat kota. Beberapa peninggalan Muslim-Melayu di area ini di antaranya Masjid Sultan, dan Istana Kampong Glam.<sup>2</sup> Meskipun Kampong Glam didominasi oleh etnis Melayu, beragam komunitas dapat ditemukan di distrik ini, seperti Bugis, Jawa, Bawean, Padang, India, dan Arab. Dalam sejarahnya, bagi umat Islam kawasan ini berperan sebagai pusat regional untuk mempersiapkan jemaah haji sebelum berangkat ke Mekkah. Maka dari itu, Kampong Glam telah menjadi pusat komunitas muslim jauh sebelum terbentuknya Singapura modern.<sup>3</sup>

Pesatnya penduduk Muslim di Kampong Glam mendukung upaya pelestarian Islam sebagai minoritas di Singapura melalui pendirian lembaga

<sup>1</sup>S. Swee-hock, “Population Trends in Singapore, 1819–1967,” *Journal of Southeast Asian History* 10, no. 1 (1969), hlm. 41.

<sup>2</sup>Ellen Lou, “Conservating the Ethnic Enclave: The Case of Kampong Glam in Singapore” (Massachusetts Institute of Technology, 1985), hlm. 9.

<sup>3</sup>Rahil Ismail, “Kampong Glam: Appreciating the History Beyond the ‘Glam,’” dalam *Fieldwork in Humanities Education in Singapore*, ed. oleh Teddy Y.H. Sim dan Hwee Hwang Sim, Studies in Singapore Education: Research, Innovation & Practice (Singapore: Springer, 2021), hlm. 74.

pendidikan Islam. Keberlangsungan pendidikan Islam di Singapura yang cenderung informal seperti pengajian umum dan sekolah qur'an membuat eksistensi madrasah formal dalam tradisi pendidikan Islam di Singapura tergolong sebagai fenomena modern yang mulai dijumpai pada awal abad ke-20. Penyelenggaraan madrasah terbagi pada dua jenis, yakni madrasah penuh waktu (*full time*) dan madrasah paruh waktu (*part time*). Madrasah penuh waktu dapat dikategorikan sebagai pendidikan formal yang setara dengan sekolah pemerintah. Sementara madrasah paruh waktu termasuk pada pendidikan non-formal yang biasanya diadakan di masjid dengan frekuensi belajarnya sekitar dua sampai tiga kali dalam seminggu.<sup>4</sup>

Salah satu madrasah paling awal yang masih berdiri hingga kini ialah Madrasah Alsagoff Al-Arabiah, berdiri pada tahun 1912 di Jalan Sultan, Kampong Glam Singapura. Pendirian madrasah ini diinisiasi oleh Sayid Mohamed bin Ahmed Alsagoff. Madrasah ini menawarkan pendidikan formal tingkat dasar selama enam tahun dengan fokus utama pada pelajaran agama dan bahasa Arab. Sejak awal pendiriannya hingga tahun 1945, Madrasah Alsagoff hanya menyediakan pendidikan bagi laki-laki.<sup>5</sup> Laki-laki pada masa itu lebih lazim memperoleh pendidikan dibanding perempuan. Pemerataan pendidikan tidak menjadi urgensi yang diupayakan oleh kebijakan kolonial saat itu, demikian pula oleh bangsa Singapura sendiri yang masih berjuang untuk merdeka. Namun, setelah

---

<sup>4</sup>Helmiati, "Pendidikan Islam di Kalangan Minoritas Muslim Negara Sekuler Singapura" (Riau: LPPM UIN Sultan Syarif Kasim, 2014), hlm. 31.

<sup>5</sup>Ezad Azraai Jamsari, Siti Noorasikin, dan Kaseh Abu Bakar, "Personaliti Termasyhur Singapura: Syed Mohamed bin Ahmed Alsagoff," *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV: Ulama Pemacu Transformasi Negara*, 1 Januari 2011, hlm. 437.

pendudukan Jepang, kaum perempuan di Singapura mulai mendapat perhatian baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan.<sup>6</sup>

Kesenjangan pendidikan antara perempuan dan laki-laki ini semakin memudar seiring munculnya perhatian terhadap kesetaraan di tahun 1960-an sebagai respon dari tersubordinasinya perempuan di masa kolonial. Hal ini berimplikasi pada tumbuhnya atensi terhadap perempuan dari berbagai sektor hingga mencapai puncaknya di tahun 1965. Di tahun pasca kemerdekaan tersebut, tiap warga negara Singapura wajib mempunyai andil dalam rangka pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan menggalakkan pendidikan bagi warga secara merata bagi laki-laki dan perempuan.<sup>7</sup>

Kondisi tersebut berimplikasi pada Madrasah Alsagoff, sejak tahun 1940-an, madrasah ini mulai menerima murid perempuan. Selang dua dekade berikutnya, Madrasah Alsagoff mengubah orientasinya menjadi madrasah khusus perempuan di tahun 1966.<sup>8</sup> Perubahan ini terjadi akibat adanya penurunan jumlah pendaftar murid laki-laki pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar murid laki-laki memilih untuk menempuh pendidikan di sekolah pemerintah. Sementara itu, murid perempuan yang masuk madrasah, termasuk Madrasah Alsagoff semakin ramai.<sup>9</sup>

<sup>6</sup>Ee Moi Kho, *The Construction of Femininity in a Postcolonial State: Girls' Education in Singapore* (New York: Cambria Press, 2013), hlm. 20.

<sup>7</sup>Ying-kit Chan, "Creating Modern Women: The Kitchen in Postcolonial Singapore, 1960–90," *Journal of Southeast Asian Studies* 51, no. 3 (September 2020), hlm. 6.

<sup>8</sup>Madrasah Alsagoff Al-Arabiah, "Alsagoff History Since 1912," t.t., <https://www.alsagoff.edu.sg/history-of-alsagoff>.

<sup>9</sup>Mukhlis Abu Bakar, *Islamic Religious Schools in Singapore: Recent Trends and Issues*, Seminar Papers 26 (Singapura: Department of Malay Studies, National University of Singapore, 1999), hlm. 4; Siti Noorasikin Tumiran, "Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Singapura: Satu Kajian Sejarah dan Pembangunan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah" (Selangor, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2011), hlm. 123; Salamah Mohd Yusof, *Education in Singapore*, MP3 (Singapura: National Archives of Singapore, 2002), Nomor Akses 002686.

Setelah tahun 1966 Madrasah Alsagoff selaku institusi pendidikan Islam khusus perempuan mengalami perkembangan secara bertahap. Dalam satu dekade pertama, madrasah ini menambah jenjang pendidikannya hingga tingkat menengah kelas tiga. Materi yang diajarkan di madrasah ini tidak lagi terbatas pada pelajaran keagamaan, tetapi juga diajarkan ilmu umum. Dengan begitu, para murid Madrasah Alsagoff dapat menjalani ujian yang ditetapkan pemerintah. Kemudian pada dekade kedua, madrasah ini makin berprogres secara akademik yang ditandai oleh berlanjutnya studi para alumni ke berbagai perguruan tinggi.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan semangat pendidikan yang berhasil dipupuk selama pembelajaran di Madrasah Alsagoff, sehingga aktivitas akademik para murid tidak berhenti di madrasah melainkan terus berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Berangkat dari perhatian dan pertimbangan kesejarahan madrasah tersebut, penulis memfokuskan kajian Madrasah Alsagoff pada pendidikan perempuan alih-alih laki-lakinya, sebab Madrasah Alsagoff mampu bertahan sebagai sekolah Islam khusus perempuan di Singapura yang merupakan negara modern dan sekuler. Penelitian terdahulu terkait pendidikan perempuan khususnya yang berlokasi di Singapura, cenderung jarang difokuskan dalam pembahasannya. Kajian tentang pendidikan perempuan di Singapura umumnya berangkat dengan meneliti berbagai sekolah di sana secara umum, sementara itu kajian tentang madrasah umumnya berangkat dari sistem pendidikannya secara garis besar. Sementara itu, penulis melalui penelitian ini bermaksud untuk mengkaji perkembangan Madrasah

---

<sup>10</sup>“Pelajar2 Madrasah Alsagoff Mungkin Diizinkan Ambil Peperiksaan SAP,” *Berita Harian*, 22 Februari 1974.

Alsagoff dengan memperhatikan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam khusus perempuan yang belum pernah dikaji oleh tulisan terdahulu.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, fokus kajian ini adalah menganalisis historisitas Madrasah Alsagoff Al-Arabiah dalam kurun tahun 1966 hingga 1986 sebagai madrasah khusus perempuan muslim. Penelitian ini dibatasi secara temporal dan spasial. Batasan temporal pada tulisan ini adalah dari tahun 1966-1986. Pemilihan tahun 1966 sebagai awal penelitian ini didasarkan pada peristiwa signifikan, yakni perubahan Madrasah Alsagoff yang ditandai dengan peresmiannya sebagai madrasah khusus perempuan. Sementara tahun 1986 dipilih karena madrasah mengalami perkembangan signifikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas mutu pendidikan. Sementara itu, batasan spasial dalam penelitian ini yaitu Kampong Glam yang terletak di pinggiran pusat kota, Singapura. Pemilihan Kampong Glam sebagai batasan spasial didasarkan pada pertimbangan bahwa Madrasah Alsagoff berdiri di kawasan tersebut. Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, penulis merumuskan tiga pokok masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apa faktor didirikannya Madrasah Alsagoff Al-Arabiah?
2. Bagaimana asal mula berdirinya Madrasah Alsagoff Al-Arabiah dan perkembangannya tahun 1966-1986?
3. Bagaimana kontribusi Madrasah Alsagoff Al-Arabiah bagi masyarakat muslim Singapura?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai sejarah Madrasah Alsagoff Al-Arabiah pada kurun tahun 1966 sampai 1986 dimaksudkan dengan beberapa tujuan khusus, antara lain:

1. Mendeskripsikan awal mula terbentuknya Madrasah Alsagoff Al-Arabiah dan proses perubahan madrasah menjadi lembaga pendidikan khusus muslimah
2. Menganalisis perkembangan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah
3. Menjelaskan kontribusi Madrasah Alsagoff Al-Arabiah terhadap masyarakat muslim baik di Kampong Glam secara khusus maupun di Singapura secara umum.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kajian ini memiliki kegunaan, yakni memperluas pengetahuan tentang komunitas muslim di Singapura melalui pendidikan dengan berfokus pada eksistensi Madrasah Alsagoff Al-Arabiah yang banyak berperan dan berkontribusi bagi kemaslahatan masyarakat muslim.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Madrasah Alsagoff Al-Arabiah masih tergolong minim. Penelitian terdahulu sebagian besar membahas awal pendirian dan sistem pendidikan madrasah-madrasah yang terdapat di Singapura secara umum. Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan dalam tulisan ini;

*Pertama*, Tesis berjudul “Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab di Singapura: Satu Kajian Sejarah dan Pembangunan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah”

yang ditulis oleh Siti Noorasikin binti Tumiran. Tulisan ini diterbitkan oleh Fakulti Pengajian Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2011. Tesis ini mengkaji keberlangsungan pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Singapura melalui analisis salah satu madrasah, yakni Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *historical study* dan *content analysis* seperti penelitian terhadap buku atau kitab yang dikaji. Tesis ini berfokus pada pendidikan Islam dan Bahasa Arab yang diselenggarakan Madrasah Alsagoff dari mulai berdirinya madrasah hingga 2010. Dengan rentang waktu yang begitu panjang tulisan ini menjelaskan Madrasah Alsagoff secara garis besarnya. Berdasarkan hasil temuan tulisan ini menunjukkan bahwa Sayid Mohamed Alsagoff merupakan pengagas berdirinya Madrasah Alsagoff, kemudian pengurusan madrasah ini selanjutnya dikelola oleh keluarga Alsagoff. Atas kegigihan mereka dalam mempertahankan eksistensi Madrasah Alsagoff, madrasah ini mampu bertahan hingga kini, bahkan ditetapkan sebagai salah satu warisan bersejarah pada tahun 2010. Sekilas mungkin terlihat sama antara tesis ini dengan penelitian penulis, namun tentunya terdapat perbedaan yang signifikan. Penulis menemukan celah yang belum dikaji dalam tesis tersebut, yakni perubahan Madrasah Alsagoff menjadi madrasah khusus muslimah di tahun 1966. Maka, dalam skripsi ini difokuskan pada perkembangan Madrasah Alsagoff sebagai madrasah khusus muslimah sejak tahun 1966 hingga 1986 dan kontribusinya bagi masyarakat muslim di Kampong Glam, Singapura.

*Kedua*, artikel berjudul “Inisiatif Keluarga Alsagoff dalam Penuhan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah di Singapura” yang ditulis oleh Ezad Azraai

Jamsari, Adibah Sulaiman, dan Siti Noorasikin dalam buku yang bertajuk *Islam dan Ketamadunan Melayu: Sumbangan ke Arah Kemajuan Sejagat*. Buku ini diterbitkan oleh Bahagian Penyelidikan dan Pembangunan Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya pada tahun 2014. Artikel ini membahas tentang upaya Keluarga Alsagoff di Singapura dalam bidang pendidikan dengan mendirikan Madrasah Alsagoff. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis dokumen dan wawancara. Dalam artikel ini dijelaskan pembentukan Madrasah Alsagoff diawali oleh inisiasi Sayid Abdul Rahman. Namun, baru direalisasikan oleh Sayid Mohamed Alsagoff. Berawal dari kelas kecil yang diadakan di rumah hingga mendirikan bangunan sekolah kemudian terbentuk Madrasah Alsagoff. Kajian ini berfokus pada peran Keluarga Alsagoff dan memberi informasi awal terkait pembentukan Madrasah Alsagoff. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada historisitas Madrasah Alsagoff tahun 1966-1986.

Ketiga, artikel yang berjudul “Personaliti Termasyhur di Singapura: Syed Mohamed bin Ahmed Alsagoff” karya Siti Noorasikin, Ezad Azraai dan Kaseh Abu Bakar dalam *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV: Ulama Pemacu Transformasi Negara* tahun 2011. Artikel ini menguraikan tentang riwayat hidup Sayid Mohamed bin Ahmed Alsagoff, seorang tokoh keturunan Arab yang terkemuka di Singapura. Selain itu, artikel ini juga menguraikan pengaruh Sayid Mohamed serta sumbangan yang ia berikan pada Singapura. tulisan ini dianalisis melalui pendekatan biografi. Hasil temuan menunjukkan bahwa Sayid Mohamed telah berhasil mengembangkan pengaruh keluarga Alsagoff dari segi ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan agama di Singapura. Adapun salah satu

kontribusinya dalam bidang pendidikan dan agama ia mendirikan Madrasah Alsagoff. Penjelasan mengenai Madrasah Alsagoff dan pendirinya membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

*Keempat*, artikel berjudul “Peranan Arab Hadrami dan Pembangunan Madrasah di Singapura: Tumpuan terhadap Aljunied dan Alsagoff” yang ditulis oleh Siti Noorasikin Tumiran, Ezad Azraai dan Adibah Sulaiman dalam *Prosiding Simposium Isu-isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI)* tahun 2011. Tulisan ini mengulas tentang kontribusi keturunan Aljunied dan Alsagoff dalam bidang pendidikan Islam di Singapura. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa Aljunied dan Alsagoff merupakan dua keluarga yang sangat dihormati masyarakat muslim di Singapura. Kedatangan mereka dari Hadramaut yang awalnya untuk melakukan aktivitas perdagangan sekitar abad ke-18 hingga ke-19, pada perkembangannya menunjukkan pengaruh signifikan dalam pertumbuhan dan kemajuan pendidikan Islam di Singapura. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam bidang sosial, ekonomi dan politik di Singapura. Kuatnya pengaruh tersebut meniscayakan mereka untuk membangun institusi pendidikan Islam. Adapun keluarga Aljunied mendirikan Madrasah Aljunied Al-Islamiah dan keluarga Alsagoff mendirikan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah.

Kedua institusi pendidikan tersebut memberi cerminan terkait pelaksanaan pendidikan Islam di Singapura. Pendidikan Islam di Singapura dalam perjalannya melalui fase yang pahit karena harus dikembangkan dengan kekuatan umat Islam tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah. Dalam artikel ini dijelaskan mengenai Madrasah Alsagoff yang dapat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Meskipun terdapat deskripsi mengenai Madrasah Alsagoff dalam artikel ini, fokus penelitian artikel tersebut berbeda dengan skripsi ini. Artikel ini berfokus pada dua keluarga Arab berperan dalam pendidikan Islam di Singapura, sementara skripsi ini mengkaji Madrasah Alsagoff secara historis dari tahun 1966 hingga 1986.

*Kelima*, artikel berjudul “Creating ‘Family’ Networks across Time and Space: The Alsagoffs in Singapore, 1824-2009” yang ditulis oleh Stephanie Po Yin Chung dan diterbitkan oleh jurnal *Modern Asian Studies* vol.52 no.2 tahun 2018. Artikel ini mengkaji dinamika kelompok diaspora Arab Hadhrami dengan menelusuri sejarah keturunan Alsagoff di Singapura. Kaitan artikel tersebut dengan penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai keluarga Alsagoff yang merupakan pendiri Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. Melalui artikel ini dapat diketahui asal usul beserta jaringan yang dibentuk keturunan Alsagoff dalam rangka melancarkan agendanya di Singapura, termasuk pembangunan madrasah yang masih eksis hingga saat ini.

*Keenam*, artikel yang berjudul “Brief Historiography of Islamic Education for the Indigenous Muslim Minority in Singapore” karya Abdullah Othman dan Abdullah Yusof dalam jurnal *Online Journal of Research in Islamic Studies* vol.3 no.2 tahun 2016. Artikel ini menyajikan sejarah singkat mengenai pendidikan Islam di Singapura. Pendidikan Islam dalam konteks ini maksudnya madrasah, baik madrasah *full-time* maupun *part-time*. Abdullah Othman dan Yusof melakukan periodisasi dalam historiografi pendidikan Islam di Singapura dengan empat periode. Diantaranya yaitu periode pra-kolonial (abad ke-9-18 M), kolonial (abad ke-19-20 M), pasca-kolonial (abad ke-20), terakhir dari tahun 1980-an dan

seterusnya. Penjelasan lebih rinci terletak pada tahap terakhir, yakni tren yang dapat diamati dari tahun 1980-an dan seterusnya, ketika undang-undang terkait madrasah dan pendidikan Islam disahkan oleh pemerintah Singapura di parlemen dan kemudian pembentukan Unit Pendidikan Agama di MUIS sebelum akhir dekade itu. Selama periode tersebut, beberapa perubahan spektakuler terjadi sehingga mengakibatkan lonjakan minat publik di kalangan umat Islam terhadap pendidikan madrasah. Tulisan ini dianalisis melalui metode sejarah. Meskipun penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang sama, fokus kajian yang membedakan penelitian ini. Artikel tersebut berfokus pada pendidikan Islam secara umum di Singapura. Sementara penelitian ini berfokus pada Madrasah Alsagoff Al-Arabiah secara spesifik. Artikel ini membantu penulis memahami perjalanan yang ditempuh Muslim di Singapura dalam menggalakkan pendidikan Islam hingga berhasil mendirikan beberapa madrasah, salah satunya Madrasah Alsagoff.

*Ketujuh*, artikel jurnal karya Helmiati dengan judul “Madrasah Education in Secular, Modern and Multicultural Singapore: Challenges and Reform” yang diterbitkan dalam *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* vol.17 no.1 tahun 2021. Tulisan ini membahas tentang tantangan dan reformasi pendidikan madrasah di negara Singapura yang sekuler, modern dan multikultural. Studi ini mengungkapkan bahwa reformasi merupakan jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Singapura. Reformasi pendidikan madrasah meliputi perubahan orientasi, pembentahan sistem pendidikan, peningkatan standar, pemberdayaan guru, metode pengajaran dan penggalangan dana. Oleh karena itu, madrasah di Singapura dikelola dengan sistem modern dan

secara profesional. Dalam studi ini dipaparkan enam madrasah di Singapura secara umum, salah satunya Madrasah Alsagoff. Gambaran sistem pendidikan Islam di Singapura beserta reformasinya ini membantu penulis dalam memahami pengembangan Madrasah Alsagoff.

### E. Landasan Teori

Dalam menganalisis peristiwa sejarah diperlukan adanya alat analisis supaya memudahkan penulis atau sejarawan melakukan penelitian. Alat analisis yang dimaksud ialah kerangka konseptual dan teoretis yang bersumber pada pendekatan atau bidang ilmu tertentu dan alat analisis tersebut harus relevan dengan objek yang akan dikaji.<sup>11</sup> Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah menganalisis perkembangan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. Untuk mengkaji masalah ini, pendekatan sosiologi secara garis besar diperlukan untuk turut melihat konteks pendidikan di madrasah dari aspek sosial kemasyarakatan, mengingat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam lingkup lembaga terebut. Namun, sehubungan dengan konteks pendidikan ini, digunakan pendekatan sosiologi pendidikan secara spesifik untuk berfokus pada pemahaman terhadap hubungan sistem pendidikan dengan proses sosial masyarakat. Hubungan timbal balik ini diamati secara cermat untuk melihat bagaimana perkembangan pendidikan perempuan di Madrasah Alsagoff berlangsung dan keterkaitannya terhadap lingkungan kemasyarakatan di sekitar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 26.

<sup>12</sup>Daimah Daimah dan Setyo Pambudi, “Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (30 November 2018), hlm. 118.

Pendekatan sosiologi pendidikan ini secara teknis berfungsi untuk mempelajari tentang proses sosial dan pola sosial yang terdapat dalam sebuah sistem pendidikan. Proses dan pola sosial ini mencakup interaksi antara pengajar, dewan madrasah, murid, dan segala pihak yang terlibat di lingkup Madrasah Alsagoff, termasuk masyarakat luar di sekitar madrasah. Cara mengajar dan belajar antara murid dan guru, hubungan antara madrasah dengan masyarakat Kampong Glam, di antaranya menjadi fenomena yang diamati dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan ini. Terdapat beberapa contoh kajian yang telah dilakukan dengan menggunakan sosiologi pendidikan, di antaranya ialah penelitian tentang pola hubungan antara sistem pendidikan dengan proses sosial dan perubahan yang terjadi, serta analisis terhadap struktur sosial yang berlangsung dalam sistem pendidikan. Adapun penelitian ini cukup senada dengan contoh kajian tersebut dengan berfokus pada pendidikan khusus perempuan yang diselenggarakan Madrasah Alsagoff, sehingga pendekatan sosiologi pendidikan relevan dengan pembahasan penulis yang turut mengamati fenomena sosial di sekitar lingkungan pendidikan dan perkembangannya tersebut.

Untuk menjabarkan perkembangan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah, penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari unit-unit yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Menekankan pada masalah struktur dan sistem, kehidupan sosial menurut teori ini terdiri dari berbagai unsur pembentuk yang saling berhubungan dan melakukan mekanisme yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Teori ini menekankan

pada keteraturan dan cenderung mengabaikan konflik serta berbagai perubahan dalam masyarakat, sebab masyarakat dilihat sebagai suatu sistem sosial berupa elemen yang saling berkaitan, menyatu, dan membentuk keseimbangan.<sup>13</sup> Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial bersifat fungsional terhadap yang lain, termasuk konflik atau apapun yang biasanya dilihat sebagai sesuatu yang destruktif.

Dalam konteks penelitian ini, teori fungsionalisme struktural berguna untuk menganalisis sistem dan kondisi pendidikan madrasah yang secara struktural terselenggara berkat otoritas keluarga Arab Alsagoff dan secara kultural berdiri di tengah masyarakat Kampong Glam yang merupakan pusat orang Melayu. Kondisi madrasah yang dapat terus terselenggara dan diminati oleh keluarga muslim, bahkan di tengah menjamurnya sekolah umum dan posisinya sebagai lembaga pendidikan dari orang non-Melayu, menegaskan asumsi dasar teori yang fokus terhadap fungsionalisme struktur. Di samping konflik atau perubahan sosial yang terjadi, terutama jika mengingat bahwa Singapura sedang dalam peralihan menjadi negara merdeka, Madrasah Alsagoff dengan beragam prosesnya dapat terus bertahan menyelenggarakan pendidikan bahkan hingga sekarang.

Bertahannya penyelenggaraan pendidikan oleh Madrasah Alsagoff, berkaitan dengan berlangsungnya suatu sistem sosial, jika mengacu pada teori Parsons. Ia menyebut bahwa ada empat kepentingan fungsional sebagai karakteristik suatu sistem yang disingkat menjadi AGIL. Kepentingan fungsional

---

<sup>13</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. oleh Alimandan (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 21.

dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Suatu sistem harus menjalankan keempat fungsi ini agar dapat bertahan (*survive*). Adapun keempat fungsi tersebut antara lain :

1. *Adaptation* (Adaptasi) : Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) : Kecakapan dalam mengatur dan menyusun tujuan utama serta membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut
3. *Integration* (Integrasi) : Harmonisasi seluruh anggota dalam sistem sosial. Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya supaya bisa berfungsi secara maksimal
4. *Latency* (Pemeliharaan Pola) : Pemeliharaan pola dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, seperti budaya, norma, aturan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Keempat fungsi tersebut membantu penulis dalam menguraikan proses pendirian dan perkembangan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah bagi murid perempuan di Kampong Glam. Mengacu pada pendekatan sosiologi pendidikan yang penulis gunakan, maka anggota masyarakat yang dimaksud dalam keempat fungsi tersebut berkonsentrasi pada pihak-pihak di lingkungan madrasah, baru memperhatikan interaksinya dengan masyarakat luar di sekitarnya. Madrasah Alsagoff sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta, terbentuk dari struktur sosial

---

<sup>14</sup>Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," *EUFONI : Journal of Language, Literary, and Cultural Studies* 2, no. 2 (30 Mei 2020), hlm. 66.

berupa anggota masyarakat sekolah, lingkungan pendidikan, dan aturan tertentu yang berlaku di lingkup madrasah. Para anggota masyarakat tersebut saling terhubung dengan melaksanakan mekanisme kerjanya masing-masing yang berfungsi mempertahankan sistem pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sistem pendidikan dan struktur komunitas madrasah tersebut ialah representasi dari sistem dan struktur sosial yang ditekankan dalam teori fungsional ini.

Mempertimbangkan konteks pendidikan Madrasah Alsagoff dengan segenap kondisi sosial yang meliputinya, penelitian ini mengadaptasi empat fungsi dalam teori tersebut sehingga menempatkan fenomena pendidikan di madrasah ini sebagai indikator dalam implementasinya. Pertimbangan ini juga didukung dengan struktur sosial madrasah yang terdiri dari adanya keterikatan hubungan antar masyarakat dalam lingkup pendidikan, termasuk di antaranya interaksi dan hubungan anggota masyarakatnya yang bekerja secara fungsional di bawah peraturan madrasah. Di sisi lain, otoritas *finding father* Madrasah Alsagoff sebagai keturunan Arab telah dihormati secara spiritual sehingga cukup memudahkan penyelenggaraan pendidikan berbasis agama Islam dan membuatkan apresiasi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat sebagai sistem sosial secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk ekulilibrium bersama anggota masyarakat madrasah yang turut memiliki fungsi dan perannya di lingkup lembaga maupun masyarakat umum. Hubungan keduanya menunjukkan bahwa Madrasah Alsagoff memiliki ikatan dengan masyarakat muslim, baik secara struktural maupun fungsional.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan studi pustaka (*library research*) dan wawancara. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi;

### 1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang disampaikan oleh saksi mata, yang mana sumber tersebut menyaksikan, mendengar atau mengalami sendiri.<sup>15</sup> Adapun sumber primer yang diperoleh berupa arsip yang mencakup dokumentasi berbentuk foto dan rekaman suara. Arsip-arsip tersebut diperoleh dari Arsip Nasional Singapura, terletak di Canning Rise, Singapura yang diakses melalui laman resmi daring. Rekaman suara yang dimaksud ialah rekaman hasil wawancara yang dilakukan Pusat Sejarah Lisan Singapura dalam proyek pemeliharaan sejarah pendidikan di Singapura edisi Melayu dan Tamil. Pada penelitian ini, penulis memilih data yang relevan sehingga terkumpul lima rekaman yang berisi tentang kondisi pendidikan pada masa sebelum hingga kemerdekaan Singapura. Masing-masing rekaman terdiri dari narasumber yang berbeda. Sebagian besar dari mereka merupakan orang

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 107.

yang telah mengenyam pendidikan di madrasah dan sekolah Melayu, salah satunya bernama Rogayah, seorang alumni Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. Selain sumber primer yang diperoleh dari Arsip Nasional Singapura, arsip berupa majalah Assirat yang dirilis Madrasah Alsagoff juga turut digunakan.

Adapun sumber sekunder merupakan sumber yang telah diolah terlebih dahulu atau penulis sumber hanya mendengar peristiwa dari orang lain.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan yakni berupa buku, tesis, jurnal, laporan, surat kabar, sumber yang berasal dari internet dan berbagai situs daring Madrasah Alsagoff. Sumber-sumber tersebut diperoleh baik dari koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun sumber pustaka digital. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lisan berupa wawancara. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan data, maka dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan kata lain wawancara bebas namun terarah. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni Siti Noorasikin binti Tumiran sebagai pengkaji sejarah pendidikan Islam Malaysia-Singapura, Radhiah binti M. Salleh dan Nur Faezah binti Safaruan sebagai alumni Madrasah Alsagoff.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber yang telah dikumpulkan dipandang cukup, tahap berikutnya ialah melakukan pengujian sumber. Kritik sumber terbagi

---

<sup>16</sup>Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 26.

dua macam, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menguji sumber dari segi fisiknya (luar), dengan tujuan untuk mengetahui keaslian sumber (otentisitas). Kritik ekstern dilakukan dengan mencermati material bahan dan gaya penulisan dari sumber-sumber sejarah. Adapun kritik intern adalah kritik dari dalam atau mengkritisi isi sumber yang bertujuan untuk menentukan kredibilitas sumber.<sup>17</sup>

Setelah mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Madrasah Alsagoff, dan kondisi pendidikan di Kampong Glam, Singapura, penulis menguji keabsahan sumber tersebut. Kritik yang dilakukan penulis antara lain membandingkan informasi dari hasil wawancara dengan arsip-arsip yang telah didapat dan artikel ilmiah yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan penulis pada informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di Madrasah Alsagoff. Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian. Penulis juga melakukan verifikasi terkait awal peresmian Madrasah Alsagoff sebagai madrasah khusus perempuan. Dalam salah satu artikel karya Siti Noorasikin dan surat kabar *The Straits Times*, 28 April 1989 disebutkan bahwa Madrasah Alsagoff mengalami perubahan menjadi sekolah perempuan pada tahun 1967. Sementara itu, dalam website resmi madrasah disebutkan bahwa perubahan tersebut terjadi pada tahun 1966. Dalam hal ini penulis menggunakan tahun 1966 yang bersumber dari laman resmi Madrasah Alsagoff.

---

<sup>17</sup>Abdurrahman, *Metodologi..* hlm. 108.

Kritik yang dilakukan berikutnya ialah membandingkan keterangan dari arsip rekaman suara yang satu dengan lainnya untuk melihat kondisi pendidikan khususnya bagi perempuan di Singapura dalam kurun waktu 1946 hingga 1970-an. Semuanya memiliki kesamaan, yakni mengenai perempuan tidak didorong untuk mengenyam pendidikan yang serius, sementara laki-laki sangat digalakkan untuk berpendidikan. Seiring berjalannya waktu, di tahun 1960-an akhirnya perempuan mendapat perhatian serius sehingga dianjurkan untuk bersekolah di madrasah dan sekolah Melayu.

### 3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya ialah interpretasi. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh dengan cara analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan atau menggabungkan.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan supaya fakta-fakta yang tampak terpisah satu sama lain dapat menjadi suatu hubungan yang saling berkaitan.

Setelah melakukan verifikasi sumber dan diperoleh sejumlah data, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan data tersebut hingga dapat ditemukan fakta-fakta baru. Sejumlah fakta yang relevan dengan peristiwa pendirian dan perkembangan Madrasah Alsagoff kemudian disintesiskan untuk mencapai hubungan antara satu fakta dan fakta lain dalam kerangka hubungan kronologis dan kausalitas. Dengan demikian sejarah Madrasah

---

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 78–79.

Alsagoff sebagai madrasah khusus perempuan dapat dijelaskan dan selanjutnya dapat dipahami secara bulat dan utuh. Dalam merealisasikan interpretasi ini, penulis dibantu dengan alat analisis, yakni pendekatan dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau eksplanasi sejarah merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini memuat hasil dari penelitian yang dilakukan. Penyajian penulisan terdiri dari tiga bagian, yakni pendahuluan, hasil penelitian dan simpulan.<sup>19</sup> Setiap bagian ini biasanya dipaparkan dalam bab-bab atau sub bab, di mana antar bab tersebut terdapat pertalian yang jelas. Pada tahap ini, penulis berusaha menyusun fakta-fakta sejarah yang sudah diinterpretasi untuk menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang sistematis, logis dan utuh mengenai Madrasah Alsagoff sebagai madrasah khusus perempuan dalam kurun waktu 1966-1986.

#### G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan logis, penulis berupaya memetakan dan mendeskripsikan alur pembahasan penelitian ini secara sistematis menjadi lima bab. Adapun gambaran singkat kelima bab ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai kerangka penulisan yang akan dilakukan. Pada bab ini terdiri dari beberapa masalah

---

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, hlm. 80–81.

pokok penelitian yang meliputi latar belakang masalah berisi alasan permasalahan tersebut dipilih, batasan dan rumusan masalah mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian berisi penjelasan tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dari penelitian ini, tinjauan pustaka berisi karya-karya terdahulu yang menjadi rujukan penulis dalam penelitian, landasan teori mengandung kerangka pemikiran yang memandu penulis dalam menelusuri masalah yang diteliti, metode penelitian digunakan penulis untuk menentukan langkah-langkah melakukan penelitian dan sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sub bab yang diuraikan penulis.

Bab II membahas tentang kondisi secara umum kawasan Kampong Glam, Singapura. Uraian ini terdiri dari tiga bab. Sub bab pertama menjelaskan kawasan Kampong Glam baik dari segi geografis maupun demografisnya. Sub bab kedua menerangkan tentang kehidupan sosial-budaya di Kampong Glam. Sub bab ketiga memaparkan kondisi pendidikan di kawasan tersebut. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberi gambaran mengenai situasi dan kondisi di Kampong Glam, di mana kawasan tersebut merupakan lokasi Madrasah Alsagoff berada. Uraian dalam bab ini menjadi pengantar untuk memahami awal mula Madrasah Alsagoff didirikan dan perkembangannya yang akan diuraikan pada bab III.

Bab III menjelaskan awal pendirian dan perkembangan Madrasah Alsagoff yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama menelusuri awal mula berdirinya Madrasah Alsagoff. Sebelum mengetahui madrasah ini diperuntukkan bagi murid perempuan, penting untuk memahami awal pendirian terlebih dahulu. Sub bab kedua menjelaskan proses peralihan Madrasah Alsagoff dari madrasah khusus laki-

laki menjadi madrasah khusus perempuan. Uraian tersebut penting untuk dijelaskan sebelum memasuki perkembangan madrasah pasca perubahan orientasi, yakni sebagai institusi pendidikan muslimah. Kemudian dalam uraian berikutnya penulis berupaya untuk membuat periodisasi agar lebih mudah dipahami. Sub bab ketiga menerangkan periode penyesuaian yakni perkembangan madrasah tahun 1966-1979. Disebut periode penyesuaian atas pertimbangan bahwa madrasah ini masih beradaptasi dengan perubahan madrasah sebagai lembaga pendidikan khusus perempuan, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah pasca Singapura merdeka, sehingga pada periode ini perkembangan Madrasah Alsagoff belum banyak terlihat. Pada sub bab keempat memaparkan periode pengembangan, yakni pada tahun 1980-1986. Disebut periode pengembangan sebab madrasah mengalami progres yang signifikan. Pembahasan dalam bab ini penulis berupaya mengungkap perkembangan di Madrasah Alsagoff. Penjabaran ini erat kaitannya dengan kontribusi diselenggarakannya pendidikan di Madrasah Alsagoff yang akan dijelaskan pada bab IV.

Bab IV menganalisis kontribusi Madrasah Alsagoff terhadap masyarakat muslim di Singapura umumnya, dan Kampong Glam khususnya. Penjelasan tersebut terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas pengembangan pendidikan karakter, sub bab kedua yakni penguatan ilmu agama dan kemahiran berbahasa Arab. Sub bab ketiga, peningkatan kesadaran pendidikan bagi muslimah. Terakhir, sub bab keempat yakni pemberdayaan komunitas muslim. Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan mengandung hasil dari analisis data dan fakta yang telah dihimpun, sederhananya

jawaban atas pokok permasalahan atau rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Saran memuat hal-hal yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, saran ditujukan bagi penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendirian Madrasah Alsagoff Al-Arabiah pada tahun 1912 berangkat dari semangat keagamaan Sayid Mohamed bin Ahmed Alsagoff untuk memberi pengajaran agama Islam yang tersistematisasi dengan baik. Sementara itu, kurangnya pemahaman bahasa Arab di kalangan orang Arab sendiri turut mendorong pendirian madrasah ini. Di sisi lain, besarnya perhatian terhadap kesetaraan gender pasca Perang Dunia II di Singapura yang berdampak pada penggalakan akses pendidikan bagi perempuan secara masif di tahun 1965, berpengaruh signifikan bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Alsagoff. Tingginya minat anak-anak perempuan untuk bersekolah membuka kesempatan bagi madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi mereka, sehingga di sana secara bertahap terbentuk lingkungan yang berfokus pada murid perempuan. Pada perkembangannya, Madrasah Alsagoff secara resmi akhirnya mengkhususkan institusi pendidikan terhadap perempuan di tahun 1966.

Setelah resmi menjadi institusi pendidikan formal khusus perempuan, Madrasah Alsagoff terus mengalami perkembangan yang substansial secara gradual hingga saat ini. Adapun hingga tahun 1986, perkembangan yang terjadi dapat dilihat dalam dua aspek, yakni dari sistem pendidikan dan pembangunan fisik madrasah. Perkembangan dari segi sistem pendidikan

tampak dari peningkatan kurikulum pembelajaran yang memasukkan ilmu umum di samping pengetahuan agama, penambahan jenjang pendidikan sampai menengah atas, dan penyediaan fasilitas ujian bersertifikat dari *Cambridge*. Sementara itu, perkembangan dari segi pembangunan fisik ditunjukkan oleh penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Eksistensi Madrasah Alsagoff berkembang baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal, Madrasah Alsagoff menjadi media dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual para murid sehingga melahirkan generasi muslimah yang religius dan berwawasan luas. Hal ini dapat ditunjukkan dari para alumninya yang sukses dalam berbagai bidang. Adapun dari segi eksternal, Madrasah Alsagoff mampu memperkokoh pondasi keislaman di tengah masyarakat dengan membangkitkan semarak keagamaan, hal ini dapat dilihat dari inisiatif madrasah di luar agenda pembelajaran berupa pengadaan berbagai acara dan kegiatan yang bermaslahat bagi masyarakat muslim Singapura.

## B. Saran

Penelitian tentang madrasah di Singapura selalu menarik untuk dikaji lebih lanjut dari berbagai sisi, utamanya sistem pendidikan mereka yang harus mengikuti perkembangan pesat Singapura. Penulis berpendapat bahwa perkembangan sistem pendidikan madrasah khusus muslimah di Singapura pada abad ke-21 bisa menjadi saran penelitian kedepannya, meskipun madrasah-madrasah di Singapura cukup ketat dalam menjaga privasi institusi

mereka sehingga tidak mudah mengumpulkan data terkait. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, harapannya bagi peneliti selanjutnya madrasah tentang perempuan dikaji lebih jauh lagi. Sebab, masih terdapat celah untuk melengkapi penelitian mengenai sekolah agama perempuan di Singapura.



## DAFTAR PUSTAKA

### **A. ARSIP**

Binte Asmoin, Sukarti. *Education in Singapore (Part 3: Malay/Tamil)*. MP3. Singapore, 2001. National Archives of Singapore. Nomor Aksesi 0025776.

Binte Haron, Rogayah. *Education in Singapore (Part 3: Malay/Tamil)*. MP3, 1999. National Archives of Singapore. Nomor Aksesi 002182.

Bte Haji Yusof, Yuhanis. *Communities of Singapore (Part 3)*. MP3. Singapura: National Archives of Singapore, 1993. Nomor Aksesi 000459.

Ibrahim, Asiah. *Education in Singapore (Part 3: Malay/Tamil)*. MP3. Vol. 3, 2003. National Archives of Singapore. Nomor Aksesi 002789.

Madrasah Alsagoff. “Assirat : Ulang Tahun Ketujuh Puluh 1912-1982 M.” *Madrasah Alsagoff Al-Arabiah*, Desember 1982.

Mohd Yusof, Salamah. *Education in Singapore (Part 1: English)*. MP3, 2002. National Archives of Singapore. Nomor Aksesi 002686.

### **B. BUKU**

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Buang, Sa’eda. “Religious Education as Locus of Curriculum: A Brief Inquiry into Madrasah Curriculum in Singapore.” Dalam *Religious Diversity in Singapore*, 342–61. Singapura: ISEAS Publishing, 2008.

Fatiyah, M.A. *Sejarah Keturunan Arab di Yogyakarta Abad XX*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016.

Goh, C.B, dan S. Gopinathan. *Education in Singapore: Development Since 1965*. Washington DC: The World Bank, 2008.

Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.

Ismail, Rahil. "Kampong Glam: Appreciating the History Beyond the 'Glam.'" Dalam *Fieldwork in Humanities Education in Singapore*, disunting oleh Teddy Y.H. Sim dan Hwee Hwang Sim, 73–92. *Studies in Singapore Education: Research, Innovation & Practice*. Singapore: Springer, 2021. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-8233-2\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-15-8233-2_4).

Jamsari, Ezad Azraai, Adibah Sulaiman Mohamad, dan Siti Noorasikin Tumiran. "Inisiatif Keluarga Alsagoff dalam Penubuhan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah di Singapura." Dalam *Islam dan Ketamadunan Melayu: Sumbangan ke Arah Kemajuan Sejagat*, 405–18. Kuala Lumpur: Bahagian Penyelidikan dan Pembangunan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 2014.

Kho, Ee Moi. *The Construction of Femininity in a Postcolonial State: Girls' Education in Singapore*. Cambria Press, 2013.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.

L. Mak, Grace C. *Women, Education, and Development in Asia: Cross-National Perspectives*. New York: Routledge, 2018.

Low, Cheryl-Ann, Darren Tan, dan Ibrahim bin Mohamed Tahir. "Kampong Glam: A Heritage Trail." *National Heritage Board*, 2012.

Masykuroh, Nihayatul. *Islam di Singapura*. Banten: Media Karya Publishing, 2020.

Ng, Sheere. "Recipes for the Ideal Singaporean Female." *Biblioasia* 13, no. 4 (8 Januari 2018).

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Saat, Noshahril. *Fulfilling the Trust: 50 Years of Shaping Muslim Religious Life in Singapore*. Singapura: World Scientific Publishing Co, 2018.

Swee-hock, S. *The Population of Singapore*. Edisi Ketiga. Singapura: ISEAS Publishing, 2012.

Tan, Charlene, dan Salleh Hairon. "Negotiating the School Curriculum for the Malay Muslims in Singapore." Dalam *International Handbook of Migration, Minorities and Education: Understanding Cultural and Social Differences in Processes of Learning*, 543–58. Dordrecht: Springer, 2012. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-1466-3\\_35](https://doi.org/10.1007/978-94-007-1466-3_35).

Tan, Yap Kwang, Hong Kheng Chow, dan Christine Chuen Meng Goh. *Examinations in Singapore: Change and Continuity (1891-2007)*. Singapura: World Scientific, 2008.

Tantow, David. "Chapter 19 Islamic heritage in Singapore." Dalam *Tourism in the Muslim World*, disunting oleh Noel Scott dan Jafar Jafari, 2:303–19. Bridging Tourism Theory and Practice. Emerald Group Publishing Limited, 2010. [https://doi.org/10.1108/S2042-1443\(2010\)0000002022](https://doi.org/10.1108/S2042-1443(2010)0000002022).

Teoh, Karen M. *Schooling Diaspora: Women, Education, and the Overseas Chinese in British Malaya and Singapore, 1850s-1960s*. New York: Oxford University Press, 2018.

*The Statutes of the Republic of Singapore: Administration of Muslim Law Act (Chapter 3)*. Singapura: Government Printer, 1999.

Urban Redevelopment Authority. "Heritage Schools." Urban Redevelopment Authority, 2010.

### C. JURNAL, LAPORAN DAN TESIS

Abdul Latiff, Latifah. "The Roles and Contributions of the Hadhrami Arabs in Malaya, 1819 – 1969." Faculty of Arts and Social Sciences University of Malaya, 2016. <http://studentsrepo.um.edu.my/6582/>.

Abdullah, Kamsiah. "Sekolah Menengah Melayu di Singapura 1959-1987." *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 73, no. 1 (10 Juni 2014): 29–41. <http://dx.doi.org/10.2307/41493410>.

Abidin, Zauwiah binte, dan Azhar Muhammad. "Kefahaman terhadap Makna Huruf Yā' dalam Sintaksis Arab: Kajian dalam Kalangan Pelajar Madrasah Alsagoff Al-Arabiah, Singapura." *Insaniah: Online Journal of Language, Communication, and Humanities* 2, no. 1 (Desember 2018): 72–82.

Abu Bakar, Mukhlis. *Islamic Religious Schools in Singapore: Recent Trends and Issues*. Seminar Papers 26. Singapura: Department of Malay Studies, National University of Singapore, 1999.

Afriansyah, Anggi. "Jatuh Bangun Singapura Membangun Bangsa: Suatu Perbandingan." *Jurnal Masyarakat Indonesia* 42, no. 2 (11 Desember 2016).

Aljunied, Syed Muhd Khairudin. "The Role of Hadramis in Post-Second World War Singapore – A Reinterpretation." *Immigrants & Minorities* 25, no. 2 (2008): 163–83. <https://doi.org/10.1080/02619280802018165>.

Aljunied, Syed Muhd Khairudin, dan Dayang Istiaisyah Hussin. "Estranged from the Ideal Past: Historical Evolution of Madrassahs in Singapore." *Journal of Muslim Minority Affairs* 25, no. 2 (1 Agustus 2005): 249–60. <https://doi.org/10.1080/13602000500350694>.

Amin, Saifuddin. "Islam Dan Keharmonian Kaum Di Singapura." *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3, no. 01 (4 Agustus 2018): 69–82.

- Borschberg, Peter. "The Singapore Straits in the Latter Middle Ages and Early Modern Period (c. 13th to 17th Centuries): Facts, Fancy and Historiographical Challenges." *Journal of Asian History* 46, no. 2 (2012): 193–224.
- Chan, Ying-kit. "Creating Modern Women: The Kitchen in Postcolonial Singapore, 1960–90." *Journal of Southeast Asian Studies* 51, no. 3 (September 2020): 414–34. <https://doi.org/10.1017/S002246342000048X>.
- Cheng, Lim Keak. "Post-Independence Population Planning and Social Development in Singapore." *GeoJournal* 18, no. 2 (1989): 163–74. <https://doi.org/10.1007/BF01207090>.
- Chung, Stephanie Po Yin. "Creating 'Family' Networks across Time and Space: The Alsagoffs in Singapore, 1824–2009." *Modern Asian Studies* 52, no. 2 (Maret 2018): 458–91. <https://doi.org/10.1017/S0026749X16000159>.
- Daimah, Daimah, dan Setyo Pambudi. "Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (30 November 2018): 115–28. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>.
- Dasopang, Muhammad, dan Azmil Lubis. "Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim." *Kafa`ah Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (8 Mei 2021): 81–92. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.353>.
- Datta, Rimmi, dan Jayanta Mete. "An Authentic Overview of the Educational Rights and Prospects of Muslim Women." *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (31 Maret 2021): 54–62. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2.11708>.
- Fernandi, Muhammad Farhan, dan R. Suharso. "Migrasi Tiga Gelombang: Jejak Wong Cilik Klaten di Singapura Tahun 1920-1980." *Journal of Indonesian History* 10, no. 1 (2021).

Gopinathan, S. "Moral Education in A Plural Society: A Singapore Case Study." *International Review of Education*, no. 26 (Juni 1980): 171–85. <https://doi.org/10.1007/BF01433586>.

Guan, Kwa Chong. "Introduction." Dalam *Studying Singapore before 1800*, disunting oleh Kwa Chong Guan dan Peter Borschberg, 1–20. Singapore: National University of Singapore Press, 2018. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7h0tbx.7>.

Hack, Karl. "The Singapore Malay Community Enclaves and Cultural Domains." Open University, 2003.

Hashim, Ibrahim, dan Misnan Jemali. "Key Aspects of Current Educational Reforms in Islamic Educational Schools." *Global Journal Al-Thaqafah* 7, no. 1 (1 Juni 2017): 49–57. <https://doi.org/10.7187/GJAT12620170701>.

Helmiati. "Gairah Keberagamaan di Kalangan Minoritas Muslim Negara Otoriter Sekuler Singapura." Riau: LPPM UIN Suska, 2019.

———. "Madrasah Education in Secular, Modern and Multicultural Singapore: Challenges and Reform." *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 17, no. 1 (11 Oktober 2021). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.5715>.

Idris, Muhammad Ridzuan Bin, dan Arba'iyah Mohd Noor. "Perkembangan Sekolah Perempuan Melayu Di Negeri-Negeri Melayu Bersekutu, 1896-1941." *Sejarah: Journal of the Department of History* 23, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.22452/sejarah.vol23no2.2>.

Jamsari, Ezad Azraai, Siti Noorasikin, dan Kaseh Abu Bakar. "Personaliti Termasyhur Singapura: Syed Mohamed bin Ahmed Alsagoff." *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV: Ulama Pemacu Transformasi Negara*, 1 Januari 2011, 433–41.

Kadir, Mohd Amin Bin. "Dakwah in Multicultural Societies: Pursuing Dakwah through Innovating Madrasa Education in Singapore." *Asia-Pacific Journal on Religion and Society* 2, no. 2 (30 Desember 2018): 112–23. <https://doi.org/10.24014/apjrs.v2i2.7133>.

Lou, Ellen. "Conservating the Ethnic Enclave: The Case of Kampong Glam in Singapore." Tesis, Massachusetts Institute of Technology, 1985.

Mee, Cheah Yin. "The Examination Culture and its Impact on Literacy Innovations: The Case of Singapore." *Language and Education* 12, no. 3 (1 September 1998): 192–209. <https://doi.org/10.1080/09500789808666748>.

Mohammad Kasim, Hafsa. "Singapore Malay's Attitude towards Education: A Look at the Impediments to Educational Development." Departments of Malay Studies National University of Singapore, 2006.

Mohd Nur, Mohd Roslan, Nurhasinah Senin, Khadijah Mohd Khambali Hambali, dan Asyiqin Ab Halim. "Survival of Islamic Education in A Secular State: The Madrasah in Singapore." *Journal of Multicultural Education* 11, no. 4 (7 November 2017): 238–49. <https://doi.org/10.1108/JME-06-2016-0043>.

Mokhtar, Intan Azura. "Madrasahs in Singapore: Bridging between their Roles, Relevance and Resources." *Journal of Muslim Minority Affairs* 30, no. 1 (Maret 2010): 111–25. <https://doi.org/10.1080/13602001003650663>.

Mutalib, Hussin. "Islamic Education in Singapore: Present Trends and Challenges for the Future." *Journal of Muslim Minority Affairs* 16, no. 2 (1 Juli 1996): 233–40. <https://doi.org/10.1080/13602009608716340>.

Nofijantie, Lilik. "Peran Lembaga Pendidikan Formal sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa." Dipresentasikan pada Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII, 2012.

Noorasikin, Siti, dan Ezad Azraai Jamsari. "Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Singapura: Satu Pemerhatian Awal." Universiti Kebangsaan Malaysia: Prosiding Seminar Kebangsaan dan Ketamadunan Islam (NaSIC), 2009.

Othman, Abdullah. "Islamic Education for Muslim Community in Singapore : A Case Study of Andalus Institution." Academy of Islamic Studies University of Malaya, 2018.

Othman, Abdullah, dan Abdullah Yusof. "Brief Historiography of Islamic Education for the Indigenous Muslim Minority in Singapore." *Online Journal of Research in Islamic Studies* 3, no. 2 (26 Agustus 2016): 1–19.

Othman, Mohammad Redzuan. "The Arabs Migration and Its Importance in Historical Development of the Late Nineteenth and Early Twentieth Century Malaya." Department of History, University of Malaya, 2006.

Peng Han, Lim. "English Schools and School Libraries before the Second World War : A Singapore Perspective." *Singapore Journal of Library & Information Management* 37 (2008).

Radzi, Naimah, Avid Leonardo Sari, dan Irwandi. "Islamic Education in Singapore: Case Study Madrasah Al-Juneid Al-Islamiyah." *International Journal of Science and Society* 1, no. 2 (11 September 2019): 14–26. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v1i2.10>.

Riyanto, Sugeng, dan Zhivana Astri Ulfah. "Memotret Stigma Muslim Melayu di Singapura." Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah, 2017.

Rohiyatun, Baiq. "Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 9–18.

Saadiah Pavidor. "Metode Beraksi dalam Kemahiran Bertutur Bahasa Arab: Kajian Rintis di Madrasah Alsagoff Al-Arabiah, Singapura." *International Seminar of Tarbiyah*, 23 September 2021, 27–33.

Sim, Loo Lee, Shi Ming Yu, dan Sun Sheng Han. "Public Housing and Ethnic Integration in Singapore." *Habitat International* 27, no. 2 (2003): 293–307. [https://doi.org/10.1016/S0197-3975\(02\)00050-4](https://doi.org/10.1016/S0197-3975(02)00050-4).

Siren, Nor Raudah, Azrin Majid, dan Khairuddin Aljunied. "Sistem Pendidikan Islam Sekolah Agama (Madrasah) di Singapura (Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore)." *Jurnal Al-Tamaddun* 9, no. 2 (2014): 17–28.

Stewart, Vivien. "Singapore: Rapid Improvement Followed by Strong Performance." Dalam *Lesson from PISA for the United States: Strong Performers and Successful Reformers in Education*, 159–75. Paris: OECD Publishing, 2011.

Subchi, Imam, Siti Amsariah, dan Ahmad Bachmid. "Discrimination among Ethnic Minorities Groups in Singapore." *Insaniyat : Journal of Islam and Humanities* 5, no. 2 (31 Mei 2021): 77–90.

Swee-hock, S. "Population Trends in Singapore, 1819–1967." *Journal of Southeast Asian History* 10, no. 1 (1969): 36–49. <https://doi.org/10.1017/S0217781100004270>.

Talib, Ameen Ali. "Hadramis in Singapore." *Journal of Muslim Minority Affairs* 17, no. 1 (1 April 1997): 89–96. <https://doi.org/10.1080/13602009708716360>.

Tan, Charlene. "A Review of: The Singapore Dilemma: The Political and Educational Marginality of the Malay Community. By Lily Zubaidah Rahim." *Diaspora, Indigenous, and Minority Education* 2, no. 1 (2007): 149–53. <http://dx.doi.org/10.1080/15595690701293801>.

- . “Functionalizing Islam: The Schooling Experiences of Malay Muslims in Singapore.” *HIKMA - Journal of Islamic Theology and Religious Education* 3, no. 5 (1 Januari 2012): 174–86.
- Tan, Jason. “Education and Colonial Transition in Singapore and Hong Kong: Comparisons and Contrasts.” *Comparative Education* 33, no. 2 (1 Juni 1997): 157–66. <https://doi.org/10.1080/03050069728587>.
- . “The Rise and Fall of Religious Knowledge in Singapore Secondary Schools.” *Journal of Curriculum Studies* 29, no. 5 (1 September 1997): 603–24. <https://doi.org/10.1080/002202797183937>.
- Tumiran, Siti Noorasikin, dan Ezad Azraai Jamsari. “Aspek Pendidikan Islam di Singapura: Satu Kajian Sejarah.” *Kertas Kerja Bicara Dakwah ke-VII: Dakwah dan Pengurusan Organisasi Islam*, 2009, 30–46.
- . “Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab di Singapura: Satu Kajian Sejarah dan Pembangunan Madrasah Alsagoff Al-Arabiah.” Universiti Kebangsaan Malaysia, 2011.
- . Ezad Azraai Jamsari, dan Adibah Sulaiman. “Peranan Keluarga Arab Hadrami dalam Pembangunan Madrasah di Singapura: Tumpuan Terhadap Aljunied dan Alsagoff.” Universiti Kebangsaan Malaysia: Prosiding Simposium Isu-Isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI), 2011.
- Turama, Akhmad Rizqi. “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.” *EUFONI: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies* 2, no. 2 (30 Mei 2020). <https://doi.org/10.32493/efn.v2i2.5178>.
- Tantow, David. “Politics of Heritage in Singapore: The Malay-Muslim Legacy of Kampong Glam.” *Indonesia and the Malay World* 40, no. 118 (1 November 2012): 332–53. <https://doi.org/10.1080/13639811.2012.725553>.

Wong, Aline K. "Women in Singapore: A Report." *Signs: Journal of Women in Culture and Society* 2, no. 1 (1976): 213–18.

"White Paper on Singapore Women's Development: Towards a Fairer and More Inclusive Society." Singapura: Singapore Council of Women's Organisations, 2022.

Yeoh, Brenda S A, dan Shirlena Huang. "The Conservation-Redevelopment Dilemma in Singapore: The Case of Kampong Glam Historic District." *Cities* 13, no. 6 (1996): 411–22. [https://doi.org/10.1016/0264-2751\(96\)00028-5](https://doi.org/10.1016/0264-2751(96)00028-5).

#### **D. WAWANCARA**

Wawancara dengan Safaruan, Nur Faezah. Melalui Zoom, pada 13 Agustus 2023.

Wawancara dengan Salleh, Radhiah. Melalui Zoom, pada 2 Juli 2023.

Wawancara dengan Tumiran, Siti Noorasikin. Di Universitas Kebangsaan Malaysia, pada 10 Maret 2023.

#### **E. SURAT KABAR**

Abbas, Dewani. "Murid Madrasah Alsagoff Dapat Makmal Bahasa." *Berita Harian*, 2 Februari 1984.

Ahmad, Mohd Idris. "Sekolah2 Ugama di S'pura." *Berita Harian*, 21 September 1963.

*Berita Harian*. "1,000 Kad Walkathon Diedarkan." 7 Oktober 1981.

*Berita Harian*. "3 Pelajar akan Bersyarah dalam Majlis Muharam." 22 Oktober 1982.

*Berita Harian.* "Awal Muharam: Dua Badan Sambut Besar2an." 16 Oktober 1980.

*Berita Harian.* "Bangunan Madrasah Alsagoff Dibaiki dan Dibaruui." 22 Juni 1976.

*Berita Harian.* "Bantu Pelajar Lanjut Pelajaran Luar Negeri." 3 April 1987.

*Berita Harian.* "Biaya, Pentadbiran--Dua Masalah Besar." 30 Oktober 1985.

*Berita Harian.* "Kursus Haji di Madrasah Alsagoff Bulan Depan." 25 Maret 1977.

*Berita Harian.* "Madrasah Alsagoff Johan Bahas Anjuran An-Nur." 26 Mei 1986.

*Berita Harian.* "Madrasah Bantu Pimpin Bekas Wanita2 Penagih." 28 Maret 1983.

*Berita Harian.* "Madrasah Perlu Derma untuk Baiki Bangunan." 17 Desember 1982.

*Berita Harian.* "Madrasah Alsagoff Senantiasa Menghadapi Perubahan, Genap Berumur 60 Tahun." 8 November 1971.

*Berita Harian.* "Madrasah Susun Sukatan yang Lebih Kemas." 29 Desember 1982.

*Berita Harian.* "Majlis Israk Miraj." 6 September 1973.

*Berita Harian.* "Pelajar2 Madrasah Alsagoff Mungkin Diizinkan Ambil Peperiksaan SAP." 22 Februari 1974.

*Berita Harian.* "Pelan Bangunan Tambahan Dilakar: Madrasah Alsagoff Rancang Perluasan." 3 Agustus 1986.

*Berita Harian.* “Pendaftaran Pelajar-pelajar Madrasah Alsagoff Akan Dimula.” 28 November 1973.

*Berita Harian.* “Siri Kursus Bimbingan Rumah Tangga Anjuran PERDAUS.” 6 Januari 1977.

*Berita Harian.* “Syarahan Dakwah Wanita Pertapis.” 10 Mei 1980.

*Berita Harian.* “Walkathon Pertapis Sempena Awal Muharam.” 2 November 1981.

*Berita Minggu.* “GCE Aliran Agama dan Sekular di Alsagoff.” 8 Juni 1986.

Mohsen, Suhaimi. “Reaksi Berbeza terhadap Syor Sidek: Usul Anjur Satu Peperiksaan bagi Semua Minta Dilaksana.” *Berita Harian*, 1 Maret 1989, Pendidikan Agama edisi.

Daud, Mohd Raman. “Alsagoff Perlukan Guru Sekuler: Usaha Bantu Pelajar Ambil GCE.” *Berita Harian*, 24 Januari 1986.

Salleh, Zawiyah. “Kembali Berfungsi: Madrasah Alsagoff Berwajah Baru dengan Bangunan Tambahan.” *Berita Harian*, 12 Maret 1992.

Salleh, Zawiyah. “Sukatan Pelajaran Empat Madrasah akan Diselaras.” *Berita Harian*, 3 September 1989.

*The Straits Times.* “Muslim School Draw Small but Growing Number of Children.” 28 April 1989.

*The Straits Times.* “Religious Lectures.” 14 September 1980.

The Straits Times. “The Alsagoff School: Educating Mohammedan Children.” *The Straits Times*, 4 Maret 1913.

*The Straits Times*. “The Five Madrasahs.” 4 Mei 1993.

## F. INTERNET

Alsagoff Arab School. “Our Programmes,” t.t. <https://www.alsagoff.edu.sg/our-programmes>. Diakses pada 20 Februari 2023.

Amin, Hidayah. “Gedung Kuning: Memories of a Malay Childhood.” A Singapore Government Agency Website. *Biblioasia: National Library, Singapore* (blog), 7 April 2017. <https://biblioasia.nlb.gov.sg/vol-13/issue-1/apr-jun-2017/gedung-kuning>. Diakses pada 25 Februari 2023.

Busyaira Alsagoff Talk. “Membentuk Identiti Muslimah Masa Hadapan.” Syukran.com, 31 Desember 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=vm2gh3-wDKg>. Diakses pada 12 September 2023

Cornelius, Vernon. “Istana Kampong Glam.” A Singapore Government Agency Website. *Singapore Infopedia* (blog), 24 Desember 2004. [https://eresources.nlb.gov.sg/infopedia/articles/SIP\\_101\\_2004-12-24.html](https://eresources.nlb.gov.sg/infopedia/articles/SIP_101_2004-12-24.html). Diakses pada 25 Februari 2023.

Jejak Kasih Alumni JKA. “Menjana Pahala Berterusan Menerusi Waqaf: Untuk Madrasah yang telah Diasaskan lebih dari 100 Tahun Lalu di Singapura,” 16 Oktober 2019. <https://fb.watch/myMsEMaos5/?mibextid=Nif5oz>. Diakses pada 15 Agustus 2023.

Kip Lin, Lee. “Kampong Glam Houses : Aerial View.” National Library Board Singapore, 2009. <https://www.nlb.gov.sg/main/image-detail?cmsuuid=7def0a00-e967-4239-b644-011fb0a06af0>. Diakses pada 06 November 2023.

Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. “Alsagoff History Since 1912,” t.t. <https://www.alsagoff.edu.sg/history-of-alsagoff>. Diakses pada 20 Februari 2023.

Madrasah Alsagoff Al-Arabiah. “Graphic Information Video: Our Journey,” 4 Maret 2022. <https://youtube.com/watch?v=HVv54Wyakc&feature=share9>. Diakses pada 12 September 2023.

MUIS. “Fatwa Committee.” Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), t.t. <https://www.muis.gov.sg/About-MUIS/Fatwa-Committee>.

Our Madrasah. “Building a Future for Our Madrasah.” Our Madrasah: Discovering Horizons, Growing Legacies, t.t. <https://www.ourmadrasah.sg/>.

PPIS. “Women Leaders can Help to Elevate Singapore’s Malay Muslim Organisations.” Persatuan Pemudi Islam Singapura (PPIS), 12 Maret 2023. <https://ppis.sg/red/women-leaders-can-help-to-elevate-singapores-malay-muslim-organizations/>.

Razak, Rosli. “Ustazah Nurdiana Hanim CEO Wanita Pertama PERGAS.” Berita Mediacorp, 28 September 2023. <https://berita.mediacorp.sg/singapura/ustazah-nurdiana-hanim-ceo-wanita-pertama-pergas-789776>.

Religious Rehabilitation Group (RRG). “What is Satisfaction and Accomplishment | Ustazah Kamaliah | Video by Al-Sagoff Al-Arabiah,” 23 Agustus 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=UEsBnCyukqM>.

Sajat, Nur Humaira. “Madrasah Alsagoff Sediakan Infaq Giro bagi Kumpul Dana.” Berita Harian, 21 September 2023. <https://www.beritaharian.sg/setempat/madrasah-alsagoff-sediakan-infaq-giro-bagi-kumpul-dana>.

Singapore Academy of Corporate Management. "Demographics of Singapore." Singapore Academy of Corporate Management, t.t. <https://singapore-academy.org/index.php/en/education/library-media-center/singapore-presentation/item/218-people-and-nationalities-of-singapore>. Diakses pada 06 November 2023.

The Editors of Encyclopedia Britannica. "Straits Settlements." <https://www.britannica.com/place/Straits-Settlements>. Diakses pada 20 Februari 2023.

